

VERBA MENGAMBIL “LA AG’GU” BAHASA DAERAH SABU SEBA : KAJIAN MSA

Maria Gaudensiana Sona¹

¹Universitas Karyadarma Kupang

Email: mariasona1289@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas kajian Metabahasa Semantik Alamiah terhadap Verba mengambil “*La ag’gu*” di Sabu Khususnya Sabu Seba provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini mendeskripsikan Verba yang mengandung makna “*mengambil*”, struktur semantis verba yang mengandung makna “*mengambil*” dan peran semantis argumen verba yang bermakna “*mengambil*” dalam bahasa daerah Sabu Seba (BDSS). Penelitian dilaksanakan dengan berlandaskan pada teori Metabahasa Semantik Alamiah (MSA) dalam Goddard (1996:24). Analisis makna kata menjadi diskret dan tuntas, dalam arti bahwa makna kata sekompleks apapun dapat dijelaskan tanpa berputar-putar dan tanpa residu dalam kombinasi makna diskret yang lain. Desain dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Data penelitian ini bersumber dari tuturan bahasa Sabu. Metode dan teknik pengumpulan data terdiri atas observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mendapatkan data dalam kegiatan mengambil dalam keseharian, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan data tuturan verba mengambil dalam bahasa Sabu. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa Verba *La ag’gu* “mengambil” dalam Bahasa Daerah Sabu Seba (BDSS) dapat ditemukan dalam beberapa leksikon, di antaranya: *La ag’gu* ‘mengambil’, *Pid’i* “memungut”, *de’de* ‘mengangkat’, *du’lu* ‘menimba’, *Kap’pe* ‘menangkap’, *La pak’ku* ‘memetik’, *jarru* menjolok’, *Heppe* ‘menarik’ dan *Ad’do* ‘mengumpulkan. Melalui Metabahasa Semantik Alami (MSA) diketahui bahwa ada sembilan leksikon yang ditemukan dalam verba mengambil dalam Basa Daerah Sabu Seba (BDSS) memiliki dua entitas. *La ag’gu* ‘mengambil’, *Pid’i* “memungut”, *De’de* ‘mengangkat’, *du’lu*, *La pak’ku* ‘memetik’, *jarru* menjolok dan *Ad’do* ‘mengumpulkan diperuntukan bagi barang atau benda mati. Leksikon *de’de* dan *Pid’i* digunakan untuk entitas animate maupun non-animate. Leksikon *Heppe* diperuntukan untuk air dan bisa juga bagi hewan. Sisanya leksikon *du’lu* diperuntukan khusus untuk air. Untuk semua leksikon alat yang digunakan adalah tangan dan alat bantu lain seperti kayu, karung, ember, kain, gayung, plastik dll. Struktur semantik dalam penelitian ini dikaji dengan analisis MSA terhadap varian verba “*mengambil*” menampakkan struktur: Jika orang “*mengambil*” maka pemetaan komponen “X melakukan sesuatu pada Y” dan karena ini “Y berpindah kebagian X” pada waktu bersamaan. X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

Kata Kunci: Metabahasa Semantik Alami (MSA), Bahasa Sabu, Makna, Verba “Mengambil”.

Abstract: This research discusses the Natural Semantic Metalanguage study of the verb taking “*La ag’gu*” in Sabu Khususnya Sabu Seba, East Nusa Tenggara province. This research describes the verb that means “take”, the semantic structure of the verb that means “take” and the semantic role of the argument of the verb that means “take” in the language of the Sabu

Seba region (BDSS). The research was carried out based on the theory of Natural Semantic Metalanguage (MSA) in Goddard (1996:24). Analysis of the meaning of words becomes discrete and complete, in the sense that the meaning of words, no matter how complex, can be explained without going around in circles and without residue in combination with other discrete meanings. The design in this research is descriptive qualitative. This research data comes from Sabu language speech. Data collection methods and techniques consist of observation and interviews. Observation was used to obtain data on daily activities of taking, while interviews were used to obtain data on the speech of the verb taking in shabu language. From the results of data analysis it was found that the verb La ag'gu "take" in the Sabu Seba Regional Language (BDSS) can be found in several lexicons, including: La ag'gu 'take', Pid'i "pick up" de'de'lift 'du'lu 'draw' Kap'pe 'catch' La pak'ku 'pluck' jarru stand out' Heppe 'draw' and Ad'do 'gather. Through Natural Semantic Metalanguage (MSA) it is known that there are nine lexicons found in verbs take in the Sabu Seba Regional Language (BDSS) has two entities La ag'gu 'take', Pid'i "pick up", De'de'lift du'lu , La pak'ku 'pick' jarru protrude and Ad' do 'collect is intended for goods or inanimate objects. The lexicon de'de' and Pid'i are used for animate and non-animate entities. Heppe's lexicon is intended for water and can also be used for animals. The rest of the lexicon used to be devoted specifically to water. For all lexicons, the tools used are hands and other tools such as wood, sacks, buckets, cloth, scoops, plastic, etc. The semantic structure in this research is studied by MSA analysis of the verb variant "take" showing the structure: If people "take" then the component mapping "X does something to Y" and because of this "Y moves to X" at the same time. X wants this. X does something like this.

Keywords: *Natural Semantic Metalanguage (MSA), Sabu Language, Meaning, Verb "Take".*

PENDAHULUAN

Bahasa Sabu adalah salah satu bahasa daerah di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang tersebar di kepulauan Sabu. Kabupaten Sabu Raijua terdiri dari enam Kecamatan, lima Kelurahan, dan 58 Desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 92.991 jiwa dengan luas wilayah 460,54 km² dan sebaran penduduk 202 jiwa/km². Bahasa Daerah Sabu Seba (BDSS), merupakan salah satu bahasa yang dipakai di Nusa Tenggara Timur khususnya Kabupaten Sabu dan sekitarnya. Secara filosofis bahwa setiap bahasa memiliki bentuk, fungsi, dan makna. Aspek kajian linguistik yang berupa bentuk, fungsi dan makna tersebut cukup menarik terutama pada fitur-fitur semantik yang dimiliki secara inheren oleh leksikon sehingga dapat membedakan leksikon yang satu dengan yang lainnya meskipun dalam satu komponen makna.

Dalam konteks penelitian semantik tentang MSA, mungkin ada beberapa aspek yang dapat ditinjau: Makna kata yang melibatkan pemahaman makna kata-kata secara individual, termasuk makna literal dan konotatif, serta peran mereka dalam kalimat. Makna kalimat

membahas bagaimana makna terbentuk melalui struktur kalimat, termasuk hubungan antara kata-kata, frasa, dan klausa dalam sebuah kalimat. Penggunaan pragmatik Selain aspek semantik, penelitian tersebut mungkin juga mempertimbangkan faktor-faktor pragmatik, seperti konteks komunikatif, tujuan pembicaraan, dan implikatur.

Analisis Metabahasa Alami (MSA) ini akan melibatkan tinjauan terhadap bagaimana bahasa digunakan untuk membahas bahasa itu sendiri, termasuk konsep-konsep linguistik seperti tata bahasa, makna, dan struktur kalimat.

Penelitian semantik tentang MSA dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana bahasa digunakan, dipahami, dan dianalisis dalam konteks bahasa itu sendiri.

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam menganalisis verba ‘mengambil’ dalam bahasa Sabu ini didasarkan pada teori Metabahasa Semantik Alami (Natural Semantic Metalanguage, NSM) adalah sebuah pendekatan dalam linguistik yang dikembangkan oleh Anna Wierzbicka (1996). Selain itu, teori-teori pendukung lain

Metabahasa Semantik Alami

Penelitian ini menggunakan teori Metabahasa Alami (Wierzbicka: 1996). Teori ini dirancang untuk mengeksplikasikan semua makna, baik makna leksikal, makna ilokusi, maupun makna gramatikal. Selain itu, teori ini mengeksplikasikan makna yang dibingkai dalam sebuah metabahasa yang bersumber dari bahasa alamiah. Asumsi dasar teori MSA berhubungan dengan prinsip semiotik. Prinsip ini oleh Goddard (1994:1)

Komponen Semantis

Komponen semantis adalah perangkat makna yang terdapat dalam sebuah butir leksikon. Selanjutnya, komponen semantis memiliki pengertian yang sama dengan pengertian semantis, fitur semantis atau ciri semantis (Frawley, 1992:12). Peneliti menggunakan komponen semantis yang diperkenalkan oleh Frawley (1992:171-172), terutama hal menjelaskan struktur semantis verba yang dikaji. Komponen-komponen tersebut terdiri dari: (1) sesuatu yang berpindah, (2) asal gerakan, (3) tujuan gerakan, (4) lintasan gerakan, (5) tempat gerakan, (6) alat yang dibawa dalam bergerak, (7) cara bergerak, dan (8) penyebab gerakan.

Struktur Semantis

Wierzbicka (1996:15-16) mengemukakan bahwa dalam sebuah bahasa tiap elemen

memiliki jaringan yang unik dan menduduki tempat khusus di dalam jaringan itu. Jika dua bahasa atau lebih dibandingkan, susah ditemukan jaringan semantis yang sama. Bagi Wierzbicka yang lebih memungkinkan ditemukan perangkat “makna asali”nya. Struktur semantis dalam kerangka teori MSA justru adalah konfigurasi “makna asali” ini. Kemudian, konfigurasi makna ini membentuk “bahasa mini” (*mini language*).

Peran Semantis Argumen

Konsep peran semantis yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang dikemukakan oleh Foley dan Van Valin (1984) yang menawarkan label *pelaku (actor)* dan *penderita (undergoer)* untuk menerangkan relasi semantis di antara predikat dan argumennya. *Pelaku* adalah argumen yang mengekspresikan partisipan yang membentuk, tidak mengawali, atau tidak mengendalikan situasi. *Penderita* justru dipengaruhi *pelaku* dengan berbagai cara (Foley dan Van Valin, 1984:29).

METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. sebuah metode yang dilakukan untuk melihat secara khusus verva khususnya verba "mengambil" dalam bahasa sabu dilihat dari perspektif metabahasa semantik alami(MSA) yang dikembangkan oleh Wierzbicka, 1996 sebagai teori pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bahasa Indonesia verba dibagi menjadi tiga tipe, hal tersebut juga berlaku dalam bahasa Sabu. Ketiga tipe tersebut, yaitu (a) verba keadaan, (b) verba proses dan (c) verba tindakan. Verba keadaan mengisyaratkan acuan verba berada dalam situasi tertentu. Verba proses dapat dikenali melalui dua indikator: (a) dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan: apa yang terjadi pada subjek? (b) mengisyaratkan perubahan dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Verba tindakan dapat dikenali dari dua ciri: (a) dapat menjadi jawaban terhadap pertanyaan: apa yang dilakukan oleh subjek, (b) dapat dipakai sebagai pembentuk kalimat perintah.

Verba *La ag'gu* “Mengambil”

Verba *La ag'gu* “mengambil” menghadirkan argumen di dalam satuan kalimat tetapi perbedaan bentuk verba antara kedua kalimat bukanlah karena perbedaan argumen yang

menjadi objek kalimat, melainkan karena cara “*mengambil*” yang disiratkan oleh verba. Adanya perbedaan bentuk verba dengan makna yang serupa, selain karena perbedaan objek dan hasil yang diinginkan dari tindakan verba tersebut, secara alami juga dipengaruhi oleh cara mengambil dan juga alat yang digunakan.

1. La ag’gu ‘mengambil’

a. Ya la ag’gu piri ti dapu

Saya *mengambil* piring di dapur.

b. Al’la pe nga’a la ab’b e wo mu’u ti d’oka

selesai makan pergilah mengambil pisang di kebun.

Manusia sebagai pelaku aktivitas ini bisa *la’ago* entitas yang bersifat animate (bernyawa) atau non-animate (tidak bernyawa). Untuk membantu terjadinya tindakan ini, selain menggunakan tangan manusia bisa juga menggunakan alat bantu lainnya seperti plastik, karung atau ember. Secara umum, aktivitas ini dilakukan dengan pemetaan komponen “X menginginkan ini” dengan harapan “sesuatu terjadi pada Y” yakni entitas ‘Y’ yang dikenai tindakan dapat berpindah tempat.

Eksplikasi

Pada saat itu X melakukan sesuatu pada Y

Karena itu pada waktu bersamaan, sesuatu terjadi pada Y

X melakukan ini dengan sesuatu (tangan, karung, plastik, ember)

Y berpindah tempat

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti itu

2. Pid’i “memungut”

a) Mawar pid’i kab’ahuru do bunu

Mawar memungut senduk yang jatuh.

b) Renol pid’i ru a’ju kemangu mi’do maho la ‘dara am’mu

Renol memungut daun kering agar tidak masuk ke dalam rumah

Ngita tio ngal’lu

jika ditiup angin.

Entitas yang dikenai aktivitas ini berupa entitas non- animate. Untuk melakukan aktivitas

ini manusia biasanya menggunakan tangan tanpa alat bantu lainnya. Pada umumnya, aktivitas ini terjadi dengan pemetaan komponen “X menginginkan ini” dengan harapan “sesuatu terjadi pada Y” yakni entitas ‘Y’ berpindah tempat.

Eksplikasi

Pada saat itu X melakukan sesuatu pada Y

Karena itu pada waktu bersamaan, sesuatu terjadi pada Y

X melakukan ini dengan sesuatu (tangan)

Y berpindah tempat

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti itu

3. De'de'mengangkat'

a. Ro he do de'de bara la a'mu pa heba'ka ne.

a) Mereka sedang mengangkat barang ke rumah yang ada di sebelah.

b. Tulu ta de'de dau do melanu ne.

b) Tolong angkatlah orang yang pingsan itu.

Entitas yang dikenai aktivitas berupa barang atau sesuatu yang berkapasitas besar dan berat, juga dapat digunakan untuk manusia. Aktivitas ini dilakukan dengan tangan atau dengan alat bantu lainnya yang dapat membantu memindahkan entitas tersebut agar berpindah dari tempatnya yang semula.

Eksplikasi

Pada saat itu X melakukan sesuatu pada Y

Karena itu pada waktu bersamaan sesuatu terjadi pada Y

X melakukan ini dengan sesuatu (tangan, karung, ember)

Y berpindah tempat

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti itu

4. du'lu 'menimba'

a) Jenni nei la du'lu ai ti loko'ae

Jenni sedang pergi *menimba* air di sungai.

b) *LeliI du'lu ai dju'i wie adi*

Lelli *menimba* air mandi untuk adik.

Entitas yang dikenai tindakan akan aktivitas ini yakni air. Verba hanya dapat digunakan untuk entitas air. Manusia yang melakukan aktivitas ini cenderung menggunakan alat bantu yang dapat menampung air, diantaranya ember, jerigen, gayung. Aktivitas ini membuat air berpindah dari satu wadah ke wadah lainnya.

Eksplikasi

Pada saat itu X melakukan sesuatu pada Y

Karena itu pada waktu bersamaan sesuatu terjadi pada Y

X melakukan ini dengan sesuatu (ember, jerigen, gayung)

Y berpindah tempat

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti itu

5. Kap'pe 'menangkap'

a) *Au ha'e ko kolo pau ne dje Ke'dje ma da'i, mita kap'pe ri ya.*

Kamu panjatlal pohon mangga dan lemparlah (buahnya) ke bawah, saya akan menangkapnya.

b) *Hak'ko ta kap'pe bola na de*

Cobalah menangkap bola ini

Entitas yang dikenai tindakan ini bisa berupa buah, bola atau benda lain yang dapat dilempar. Untuk melakukan aktivitas ini entitas pelaku biasanya menggunakan tangan atau alat bantu lain seperti kain atau jaring penangkap. Aktivitas ini mengakibatkan komponen entitas yang dikenai tindakan berpindah tempat.

Eksplikasi

Pada saat itu X melakukan sesuatu pada Y

Karena itu pada waktu bersamaan sesuatu terjadi pada Y

X melakukan ini dengan sesuatu (tangan, penjaring)

Y berpindah tempat

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti itu

6. La pak'ku 'memetik'

a. Mama kako la pak'ku ruwe'I ti do'ka

Mama pergi memetik daun singkong di kebun

b. Al'la ta nga'a, no kako deng'nge la pak'ku ue kejawa.

Selesai makan, dia langsung pergi memetik buah jambu

Entitas yang dikenai tindakan ini adalah tumbuhan. Untuk melakukan tindakan ini manusia biasanya menggunakan tangan tanpa alat bantu yang lain. Tindakan ini terjadi jika 'komponen X' menginginkan sesuatu terjadi pada 'komponen Y'. Akibat dari tindakan ini adalah 'komponen Y' berpindah tempat.

Eksplikasi

Pada saat itu X melakukan sesuatu pada Y

Karena itu pada waktu bersamaan sesuatu terjadi pada Y

X melakukan ini dengan sesuatu (tangan, gunting)

Y berpindah tempat

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti itu

7. jarru menjolok'

• Pa awe na had'de, dja'ga ta jarru wopau

Pada musim seperti ini, kerjanya hanya menjolok mangga

• Ki ta dei ta nga'a ue delima, kako la jarru miha

Kalau ingin makan buah delima, silahkan menjoloknya sendiri

Entitas yang dikenai tindakan ini adalah buah. Untuk memperlancar tindakan ini, manusia biasanya memakai bambu atau kayu *podak* (kayu panjang yang ujungnya diikat pisau). Tindakan ini dilakukan jika 'komponen X' menginginkan sesuatu terjadi pada 'komponen Y'. Akibat dari tindakan ini adalah 'komponen Y' berpindah tempat.

Eksplikasi

Pada saat itu X melakukan sesuatu pada Y

Karena itu pada waktu bersamaan sesuatu terjadi pada Y

X melakukan ini dengan sesuatu (bambu, penjolok)

Y berpindah tempat

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti itu

8. Heppe ‘menarik’

a) Ami tulu happe tisu ne wie ya.

Tolong tarik (menarik) tisu untuk saya

b) Agus nei do happe hapi rai ti kololede

Agus sedang pergi menarik sapi dari padang

Entitas yang dikenai aktivitas ini adalah benda, hewan, bisa juga air (dari sumur). Untuk memperlancar aktivitas ini, manusia biasanya menggunakan tangan, tali, juga katrol (untuk menarik air dari sumur). Aktivitas ini dilakukan jika ‘komponen X’ menginginkan sesuatu terjadi pada ‘komponen Y’. Akibat dari aktivitas ini adalah ‘komponen Y’ berpindah tempat.

Ekplikasi

Pada saat itu X melakukan sesuatu pada Y

Karena itu pada waktu bersamaan sesuatu terjadi pada Y

X melakukan ini dengan sesuatu (tali)

Y berpindah tempat

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti itu

9. Ad’do ‘mengumpulkan dalam jumlah banyak dan mengangkatnya sekaligus’

• Ala ta penyaru, ad.do ne rumerama ne mita ad’do pa nenne.

Selesai menyapu, angkatlah sampah itu agar tidak menumpuk di situ.

• Rihi ie ad’do ne woraiwu do alla ta pereda ri mama.

Lebih baik angkatlah pasir yang tadi sudah di perintahkan oleh mama

Entitas yang dikenai aktivitas ini adalah benda-benda kecil yang dapat ditumpuk agar dapat diangkat sekaligus. Untuk memperlancar aktivitas ini manusia biasanya menggunakan karung, ember bekas atau skop. Aktivitas ini dilakukan jika ‘komponen X’ menginginkan sesuatu terjadi pada ‘komponen Y’. Akibat yang terjadi dari aktivitas ini adalah ‘komponen Y’

berpindah tempat.

Eksplikasi

Pada saat itu X melakukan sesuatu pada Y
Karena itu pada saat bersamaan sesuatu terjadi pada Y
X melakukan ini dengan sesuatu (skop, ember, karung)
Y berpindah tempat
X menginginkan ini
X melakukan sesuatu seperti itu

KESIMPULAN

Verba ‘mengambil’ dalam bahasa Sabu Seba (BDSB) terdiri dari sembilan leksikon, , di antaranya: *La ag’gu* ‘mengambil’, *Pid’i* ‘memungut’ *de’de* ‘mengangkat’ *du’lu* ‘menimba’ *Kap’pe* ‘menangkap’ *La pak’ku* ‘memetik’ *jarru* menjolok’ *Heppe* ‘menarik’ dan *Ad’do* ‘mengumpulkan. Setiap leksikon mempunyai entitas penerima tindakan yang berbeda, meskipun ada beberapa entitas yang dapat dikenai beberapa tindakan. Misalnya air, selain mendapat tindakan *du’lu*, air juga dapat dikenai tindakan *Heppe*. Verba ‘mengambil’ dalam bahasa Sabu khususnya sabu seba seluruhnya bertujuan agar ‘komponen Y’ berpindah tempat.

DAFTAR PUSTAKA

<http://gregcnk.blogspot.com/2013/09/metabahasa-semantik-alami-msa-bahasa.html>

<http://vinsen-gande.blogspot.com/2012/01/tipologi-leksikal-verba-memotong-dalam.html>

Wierzbicka, Anna. 1996. *Semantics: Prime and Universal*. Oxford: Oxford University.

Mulyadi, 1998. “Struktur Semantis Verba Bahasa Indonesia” Tesis S2, Linguistik Denpasar.